

Sosialisasi Posyandu Remaja Di Padukuhan Kradenan Srimulyo Piyungan Bantul Sebagai Upaya Preventif Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja

Kenik sri wahyuni

Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Respati Yogyakarta
keniksriwahyuni@respati.ac.id

ABSTRAK

Remaja sebagai penerus dan calon pemimpin bangsa di masa depan, mendapatkan hak dan kesempatan seluas luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, terjamin kelangsungan hidupnya, bebas dari tindakan diskriminasi dan perlakuan yang salah, termasuk terlindungi dari berbagai masalah kesehatan. Masalah kesehatan pada kelompok ini terutama disebabkan karena kecenderungan untuk perilaku yang berisiko. Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Hal ini ditujukan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat, dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Posyandu Remaja merupakan solusi masalah yang dapat diakses dengan mudah untuk menyelesaikan dan mendiskusikan masalah kesehatan remaja selain dari fasilitas kesehatan yang sudah tersedia. Pembentukan Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, memperluas jangkauan Puskesmas PKPR, terutama bagi remaja daerah yang memiliki keterbatasan akses. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di dusun Kradenan, Piyungan, Bantul karena memiliki remaja dalam jumlah besar. Metode yang digunakan dalam kegiatan berupa brainstorming, ceramah dan diskusi. Hasil kegiatan berupa kesepakatan dan komitmen dari semua unsur masyarakat yaitu Kepala dusun, kader kesehatan, tokoh masyarakat dan remaja untuk pembentukan Posyandu remaja.

Kata kunci : Posyandu; Remaja; Kesehatan

ABSTRACT

Adolescents as successors and future leaders of the nation, get the widest possible rights and opportunities to grow and develop optimally, guaranteed survival, free from acts of discrimination and mistreatment, including being protected from various health problems. Health problems in this group are mainly caused by a tendency to risky behavior. The complexity of health problems in adolescents, of course, requires comprehensive and integrated treatment involving all elements from cross-programs and related sectors. This is intended so that every child has the ability to live a clean and healthy life, have healthy life skills, and good social skills so that they can learn, grow and develop harmoniously. and optimally become quality human resources. Youth Posyandu is a problem solution that can be accessed easily to solve and discuss adolescent health problems apart from the existing health facilities. The establishment of the Youth Posyandu is expected to become a forum for facilitating youth in understanding adolescent health problems, finding alternative solutions to problems, forming youth support groups, expanding the reach of the PKPR Health Center, especially for regional youth who have limited access. Community service is carried out in the Kradenan hamlet, Piyungan, Bantul because it has a large number of teenagers. The method used in the activity is in the form of brainstorming, lectures and discussions. The results of the activity were in the form of agreement and commitment from all elements of the community, namely

hamlet heads, health cadres, community leaders and youth for the establishment of a youth Posyandu

Keywords: *Posyandu; Adolescent; Health*

1. PENDAHULUAN

Remaja sebagai penerus dan calon pemimpin bangsa di masa depan, mendapatkan hak dan kesempatan seluas luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, terjamin kelangsungan hidupnya, bebas dari tindakan diskriminasi dan perlakuan yang salah, termasuk terlindungi dari berbagai masalah kesehatan. Masalah kesehatan pada kelompok ini terutama disebabkan karena kecenderungan untuk perilaku yang berisiko. Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Kementerian Kesehatan telah mengembangkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas, dengan paket pelayanan komprehensif untuk kesehatan remaja meliputi KIE, konseling, pembinaan konselor sebaya, layanan klinis medis dan rujukan termasuk pemberdayaan masyarakat. Namun pelayanan di dalam gedung yang diberikan oleh tenaga kesehatan masih memiliki keterbatasan jumlah sarana dan hambatan terkait akses karena geografis yang beragam, hal tersebut membutuhkan upaya memberdayakan masyarakat berupa turut sertanya masyarakat secara mandiri dalam upaya promotif serta preventif, misalnya kegiatan seperti posyandu. Melihat keberhasilan posyandu dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balita, perlu juga dikembangkan model posyandu yang sama bagi sasaran anak - remaja. Posyandu remaja diharapkan menjadi sebuah wadah masyarakat yang memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan mereka, memperluas jangkauan Puskesmas PKPR dalam memberikan pelayanan promotif dan preventif kepada sasaran remaja, terutama bagi remaja di daerah yang memiliki keterbatasan akses maupun hambatan geografis seperti daerah terpencil, daerah kepulauan atau terisolasi/terasing lainnya. Pemerintah juga bertanggung jawab untuk memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam segala bentuk upaya kesehatan. Hal ini perlu dilakukan karena kesehatan bukanlah tanggungjawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta. Masa remaja merupakan masa storm and stress, karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (biopsychosocial factors) ataupun lingkungan (environmental factors). Apabila remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, mereka dapat berakhir pada berbagai masalah kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan sosialisasi informasi tentang pembentukan Posyandu remaja yang meliputi, persiapan tempat, sarana prasarana, SDM, dan alur koordinasi sehingga setelah kegiatan diharapkan seluruh komponen masyarakat yang ada di dusun Kradenan paham dan memiliki perencanaan yang jelas terkait mekanisme penyelenggaraan Posyandu Remaja.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia tahun 2019 (GSHS) dapat terlihat gambaran faktor risiko kesehatan pada pelajar usia 12-18 tahun (SMP dan SMA) secara nasional. Sebanyak 41,8% laki-laki dan 4,1% perempuan mengaku pernah merokok, 32,82% di antara merokok pertama kali pada umur ≤ 13 tahun. Data yang

sama juga menunjukkan 14,4% lakilaki dan 5,6% perempuan pernah mengkonsumsi alkohol, lalu juga didapatkan 2,6% laki-laki pernah mengkonsumsi narkoba. Gambaran faktor risiko kesehatan lainnya adalah perilaku seksual di mana didapatkan 8,26% pelajar laki-laki dan 4,17% pelajar perempuan usia 12-18 tahun pernah melakukan hubungan seksual. Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Hal ini ditujukan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat, dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini menunjukkan begitu besar jumlah remaja yang membutuhkan tempat yang dapat diakses dengan mudah untuk menyelesaikan dan mendiskusikan masalah kesehatannya selain dari fasilitas kesehatan yang sudah tersedia. Pembentukan Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, memperluas jangkauan Puskesmas PKPR, terutama bagi remaja daerah yang memiliki keterbatasan akses.

Dusun Kradenan memiliki remaja dalam rentang usia 11 – 16 tahun sebanyak 89 remaja (42 remaja putra dan 47 remaja putri). Fasilitas kesehatan terdekat adalah Puskesmas Piyungan. Terdapat perkumpulan remaja/karang taruna dengan pertemuan yang tidak terjadwal, menyesuaikan kebutuhan atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan remaja seputar kegiatan berbasis olahraga, kesenian dan pelaksanaan kegiatan hari besar. Belum ada kegiatan remaja yang mewadahi permasalahan kesehatan, terutama kesehatan reproduksi.

3. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra, maka penulis menawarkan solusi kegiatan berupa sosialisasi pembentukan Posyandu remaja kepada para remaja, kader, dan juga pemangku kebijakan di wilayah dusun Kradenan Piyungan Bantul. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan sebanyak 2 tahap pada waktu sebagai berikut :

Tahap 1

Waktu : 5 Juli 2023
 Tempat : Balai Padukuhan Kradenan Piyungan Bantul
 Peserta : Kader kesehatan, RT, RW, Kepala Dusun, Remaja
 Kegiatan : Sosialisasi Mekanisme pembentukan Posyandu Remaja
 Pelaksana : Kenik Sri Wahyuni, SST., M.Kes

Tahap 2

Waktu : 18 Juli 2023
 Tempat : Balai Padukuhan Kradenan Piyungan Bantul
 Peserta : Remaja, Kader, Kepala Dusun
 Kegiatan : Sosialisasi pentingnya Posyandu Remaja
 Pelaksana : Kenik Sri Wahyuni, SST., M.Kes

Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan brain storming dengan kader, Kadus, RT, RW dan remaja untuk menentukan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh remaja di Dusun Kradenan. Setelah dirumuskan permasalahan dan solusi yang diharapkan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tahap 1 yaitu sosialisasi mekanisme pengadaan Posyandu remaja. Setelah sosialisasi tahap 1, kegiatan berikutnya adalah sosialisasi tentang pentingnya posyandu remaja dengan sasaran kegiatan adalah remaja. Melalui kegiatan ini diharapkan remaja memahami pentingnya dan manfaat Posyandu remaja, sehingga akan menjamin keberlanjutan

pelaksanaan kegiatan Posyandu remaja nantinya.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Posyandu Remaja dusun Kradenan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi Posyandu remaja telah dilaksanakan melalui 2 tahapan. Tahap 1 kegiatan dilaksanakan dengan berkoordinasi dengan Kadus, kader, dan pemangku kebijakan di dusun kredenan untuk menentukan permasalahan dan melibatkan secara langsung pada rencana pembentukan Posyandu remaja. Peserta pada kegiatan tahap 1 sebanyak 27 orang yang terdiri dari kadus 1 orang, kader kesehatan 14 orang, RT 4 orang, RW 2 orang, pengurus karangtaruna 6 orang. Pada kegiatan tahap 1 peserta menyepakati bahwasanya Posyandu remaja merupakan hal penting yang harus dilaksanakan. Sejalan dengan kesepakatan itu, adanya komitmen dari bapak kadus yang akan bertanggungjawab untuk berkoordinasi dengan bidan desa dan Puskesmas Piyungan untuk pelatihan calon kader remaja dan pendampingan pelaksanaan Posyandu Remaja. Selain itu akan ada alokasi dana khusus dari dusun untuk penyiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk pelaksanaan Posyandu Remaja.

Upaya tersebut merupakan salah satu langkah awal pembentukan Posyandu remaja, yang merupakan kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa. Tujuan pendekatan eksternal adalah mempersiapkan masyarakat dan pemangku kepentingan khususnya komunitas remaja dan tokoh masyarakat, agar dapat mendukung penyelenggaraan Posyandu Remaja. Untuk itu perlu dilakukan berbagai pendekatan dengan tokoh masyarakat yang bertempat tinggal di daerah setempat. Jika di daerah tersebut telah terbentuk Forum Peduli Kesehatan Desa/Kelurahan, maka pendekatan eksternal ini juga dilakukan bersama dan atau mengikutsertakan Forum Peduli Kesehatan Kecamatan. Dukungan yang diharapkan dapat berupa moril, finansial dan material, seperti kesepakatan/persetujuan masyarakat tentang bantuan yang akan diberikan berupa dana, tempat penyelenggaraan atau peralatan Posyandu Remaja.

Pada tahap 2 kegiatan terlaksana dengan baik yang dihadiri oleh remaja sejumlah 34 remaja (18 remaja putra dan 16 remaja putri). Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Remaja sangat antusias dengan adanya wacana pembentukan Posyandu remaja, ditandai dengan berbagai pertanyaan tentang, jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, manfaat yang didapat, mekanisme untuk menjadi kader remaja, hal-hal apa yang harus disiapkan. Pemberian pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan, pada hakikatnya adalah suatu usaha atau kegiatan menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan kelompok, masyarakat atau individu memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Kegiatan pendidikan kesehatan memerlukan media pendidikan kesehatan yang berfungsi untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat (Afrita, 2019). Pendidikan kesehatan yang bertujuan merubah perilaku individu,

kelompok dan masyarakat tidak cukup meningkatkan derajat kesehatan karena masih banyak faktor atau determinan yang memengaruhi kesehatan diluar wilayah kesehatan. Determinan kesehatan tersebut tidak dapat diintervensi dengan pendidikan kesehatan tetapi memerlukan regulasi, legislasi dan advokasi (Putri, 2018). Dalam mewujudkan promosi kesehatan yang paripurna perlu dilakukan strategi promosi kesehatan yang terdiri dari pemberdayaan, bina suasana, advokasi dan kemitraan (Kemenkes, 2020).

5. KESIMPULAN

Sosialisasi pembentukan Posyandu Remaja telah terlaksana sesuai jadwal dan tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, dan dari kegiatan tersebut menghasilkan kesepakatan dan komitmen baik dari masyarakat (kader) dan pemangku kebijakan (Kadus, tokoh masyarakat) serta remaja untuk merealisasikan pelaksanaan Posyandu remaja. Komitmen itu tertuang dalam rencana kerja Karangtaruna bulan agustus 2023 yang diketahui oleh kepala dusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, M. (2019). Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Di Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. Universitas Diponegoro, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Umum Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. Kementerian Kesehatan RI
- Putri. (2018). Peran Faktor Keluarga Dan Karakteristik Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah. Universitas Airlangga, 1(1).
- Santrock, J. (2013). Adolence Perkembangan Remaja. Erlangga.
- Setyaningsih, A., & Cinintya Nurzihan, N. (2019). Peningkatan Pemahaman Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Remaja Melalui Deteksi Dini Dengan Pemeriksaan Komposisi Tubuh Di Smk Pgri 2 Surakarta. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment), 2(3), 63–68. <https://doi.org/10.35473/jpmmi.v2i3.34>

